

**PERMOHONAN PENYELIDIKAN
PENGENAAN TINDAKAN ANTI DUMPING PADA POLYPROPYLENE COPOLYMER**

A. UMUM

1. Latar Belakang

Perubahan geopolitik akhir-akhir ini membawa perubahan besar terhadap kondisi pasar global, antara lain turunnya supply beberapa jenis komoditas termasuk energi, dan meningkatnya harga komoditi tertentu, juga bahan baku industri. Disamping itu, masih adanya Covid-19 juga mengakibatkan sektor industri belum dapat pulih sepenuhnya.

Kondisi seperti ini terjadi juga pada industri petrokimia yang berbasis minyak bumi. Permintaan akan bahan baku masih belum kembali normal, karena masih banyak negara yang belum bangkit di sektor hilir, apalagi harga saat ini cukup tinggi.

Hal tersebut mengakibatkan negara-negara ASEAN yang memiliki industri petrokimia seperti Singapura, Thailand, Malaysia dan Vietnam mengalami kelebihan produksi. Negara-negara ASEAN akhir-akhir ini telah membanjiri negara lain dengan bahan baku plastik yang dibutuhkan oleh industri hilir termasuk Indonesia, khususnya HS 3902 dengan harga yang jauh lebih rendah dibandingkan harga bahan baku hasil produksi di dalam negeri.

Apabila dibiarkan terus, pangsa pasar produksi dalam negeri akan tergerus oleh produk impor tersebut, sehingga makin lama industri petrokimia dalam negeri akan mati kehilangan pasar.

Namun di sisi lain, industri petrokimia Indonesia saat ini sudah berkomitmen akan membangun tambahan kapasitas menjadi Industri Petrokimia Terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan industri hilir, dengan membangun 3 (tiga) mega proyek senilai hampir USD 16 milyar. Pada akhir tahun ini salah satu diantaranya akan melakukan FID (*Final Investment Decision*) oleh para investor. Ke tiga proyek tersebut meliputi Chandra Asri Perkasa (CAP 2) sebesar USD 5 milyar, Lotte Chemicals sebesar USD 4,2 milyar, dan Pertamina sebesar USD 6,5 milyar Terhadap investasi-investasi tersebut, industri petrokimia yang sudah ada di Indonesia memohon dengan sangat dapat diberikan perlindungan dari membanjirnya impor dari praktek-praktek perdagangan *unfair* yaitu “dumping / banting harga” melalui Tindakan Pengamanan “Anti Dumping”. Dengan dikenakannya tindakan pengamanan tersebut, kami berharap industri

Petrokimia dalam negeri akan dapat pulih kembali dan mampu bersaing dengan fair.

2. Data Pemohon

- a. Nama Perusahaan : PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
- b. Alamat Kantor : Wisma Barito Pasific Tower A Lantai 7,
Jalan Jend S Parman Kav 62-63, Slipi,
Jakarta Barat, Kel. Slipi, Kec. Pal Merah,
Kota Adm. Jakarta Barat, Prov. Dki
Jakarta
- c. Alamat Pabrik : Jl. Raya Anyer , KM 123, Ciwandan,
Cilegon, Prov. Banten
- d. Nomor Telepon Kantor : (62-21) 530 7950
- e. Nomor Telepon Pabrik : (62-254) 601 501
- f. Nomor Faksimili : (62-254) 601 838 / 843
- g. Nama Kontak Person : Edi Riva'i
- h. Jabatan Kontak Person : Direktur Legal and External Affairs
- i. Nomor dan e-mail Kontak Person : 085713541575
annizah.gerhana@capcx.com (PIC)

3. Mewakili Industri Dalam Negeri

Jumlah produksi yaitu (indeks)

Uraian	P3	Pangsa (%)
1. Total Produksi Pemohon	100	100
2. Total Produksi Perusahaan Lain	-	-
3. Total Produksi Seluruh Industri Dalam Negeri	100	100
4. Persentase Produksi Pemohon	100	-

Sumber : Data Pemohon

PT Chandra Asri (CAP) merupakan satu-satunya produsen PP *copolymer* di Indonesia, maka sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 4 ayat (3) dan Pasal 6 ayat (1) (a) PP 34/2011 PT CAP sudah memenuhi syarat sebagai pemohon dalam penyelidikan yang mewakili IDN barang sejenis.

4. Barang Yang Diproduksi dan Dituduh Dumping

Uraian atau deskripsi barang yang diproduksi Industri Dalam Negeri yaitu :

- a. Nama Barang : Polypropylene Copolymer
- b. Nomor HS : 39023090 (Kopolimer propilena dalam bentuk selain cairan dan pasta)
- c. Bea Masuk (MFN) : (South Korea, Vietnam, Malaysia dan Singapura 0%) ; (UAE 10%)
- d. Karakter Fisik : Padatan pellet putih, tidak berbau, tidak berasa, dengan titik leleh 160 – 170 °C dan densitas 0.89 – 0.91 g/cm³ untuk tipe kopolimer impak (block) ; titik leleh 130 – 157 °C dan densitas 0.89 – 0.91 g/cm³ untuk tipe kopolimer random
- e. Komposisi Kimiawi : Propilena, etilena, dan aditif
- f. Kegunaan Barang : otomotif, ember cat, wadah plastik, mainan, peralatan rumah tangga, dan lain-lain.
- g. Bahan Baku : propilena dan etilena
- h. Tipe/Grade : Polipropilena kopolimer impak(BI5.0GA, BI5.0GN, BI9.0GA, BI32AN, BI55GN) dan Polipropilena kopolimer random (RI10HO, RI10HO, RI20HO, RI20HC02)
- i. Standar Mutu : Melt Index/Melt Flow Rate, Flexural Modulus, dan Izod Impact
- j. Kemasan : Kantong plastic FFS 25 Kg
- k. Teknologi : UNIPOL GAS Phase
- l. Proses Produksi : Produksi Polipropilena kopolimer impak maupun Polipropilena kopolimer random melalui proses polimerisasi dengan bahan baku propilena dan katalis tertentu. Setelah melalui proses polimerisasi, keduanya akan melalui proses pelletizing (pembuatan pellet) sehingga terbentuk resin pellet berwarna putih.

Uraian atau deskripsi barang yang diduga dumping yaitu :

- a. Nama Barang : Polypropylene Copolymer
- b. Nomor HS : 39023090 (Kopolimer propilena dalam bentuk selain cairan dan pasta)
- c. Bea Masuk (MFN) : (South Korea, Vietnam, Malaysia dan Singapura 0%) ; (UAE 10%)
- d. Karakter Fisik : Padatan pellet putih, tidak berbau, tidak berasa, dengan titik leleh 160 – 170 °C dan densitas 0.89 – 0.91 g/cm³ untuk tipe kopolimer impak ; titik leleh 130 – 157 °C dan densitas 0.89 – 0.91 g/cm³ untuk tipe kopolimer random
- e. Komposisi Kimiawi : Propilena, etilena, dan aditif
- f. Kegunaan Barang : otomotif, ember cat, wadah plastik, mainan, peralatan rumah tangga, dan lain-lain.
- g. Bahan Baku : propilena dan etilena
- h. Tipe/Grade : Polipropilena kopolimer impak(BI5.0GA, BI5.0GN, BI9.0GA, BI32AN, BI55GN) dan Polipropilena kopolimer random (RI10HO, RI10HO, RI20HO, RI20HC02)
- i. Standar Mutu : Melt Index/Melt Flow Rate, Flexural Modulus, dan Izod Impact
- j. Kemasan : Kantong plastic FFS 25 Kg
- k. Teknologi : UNIPOL GAS Phase
- l. Proses Produksi : Produksi Polipropilena kopolimer impak maupun Polipropilena kopolimer random melalui proses polimerisasi dengan bahan baku propilena dan katalis tertentu. Setelah melalui proses polimerisasi, keduanya akan melalui proses pelletizing (pembuatan pellet) sehingga terbentuk resin pellet berwarna putih.

5. Negara Pengekspor dan Produsen/Eksportir

Negara Pengekspor dan Nama dan Alamat Produsen/Eksportir

Negara yang diduga dumping yaitu :

No	Negara	Alamat Produsen/Eksportir	Telepon	Email
1	South Korea			
1a.	Hanwha	Daesan-Eup 103 Dokgot 2-Ro Seosan-Si Chungcheongnam-Do 31900 Korea	+82.2.3415.9465	scott.ahn@htpchem.com
1b.	Lotte Chemical	14F-16F, Lotte World Tower, 300 Olympic-ro, Songpa-gu, Seoul (05551)	+82-2-840-0660	-
1c.	S-Oil	192, Baekbeom-ro, Mapo-gu, Seoul 04196, Korea.	+82-2-3772-5151	-
2	Vietnam			
2a.	Hyosung	N2 Street, Nhon Trach 5 Industrial Zone, Hiep Phuoc Town, Nhon Trach District, Dong Nai Province, Viet Nam	+0251.3566.000	tuyendung@hyosung.com
3	UAE			
3a.	Borouge	Borouge Tower, Sheikh Khalifa Energy Complex, Corniche Road PO Box 692 5, Abu Dhabi, UAE	+971 27080000	info@borouge.com
4	Malaysia			
4a	Lotte Chemical Titan	Lot 29.01, Level 29,1 Powerhouse, No. 1, Persiaran Bandar Utama, Bandar Utama, 47800 Petaling Jaya, Selangor Darul Ehsan, Malaysia.	+603-2093 4222	css@lottechem.my
5	Singapore			
5a	The Polyolefin Company (TPC)	The Polyolefin Co (S) Pte Ltd #10- 00 Gateway West 150 Beach Road Singapore 189720	+65 62929622	elsie-ng@tpc.com.sg

6. Importir yang diketahui

No	Nama Importir	Alamat	Telepon	Email
1	Inabata Indonesia	Jl. Jendral Sudirman Kav 61-62 Senayan Kebayoran Baru Jakarta Selatan DKI Jakarta, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190	(021) 2521514	sales@ikci.co.id
2	Itochu	The Plaza, Jl. M.H. Thamrin No.28 - 30, RT.9/RW.5, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350	(021) 39501500	hirata- m@jkt.itochu.co.id
3	Nishino Kinryo Indonesia	Sampoerna Strategic Square South Tower 30 12930 Jakarta	021 2993 0822	-
4	Nagase impor ekspor	Wisma Keiai, 12th.	(021) 57900391	

		floor, Jl. Jenderal Sudirman No.Kav. 3, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Jakarta, Central Jakarta City, Jakarta 10220		-
5	Mitra Mulia Makmur	Jalan Hr. Moch. Mangoendiprojo No.266, Jambe, Banjarkemantren, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61252	(031) 8966999	sales@mmmplas.com

7. Total Impor Barang yang diduga Dumping Pada Periode Investigasi

P3			
Negara Asal		Volume (MT)	Impor (%)
Negara Tertuduh			
1	South Korea	111,539	28
2	Vietnam	11,821	3
3	UAE	16,208	4
4	Malaysia	21,657	5
5	Singapura	170,232	43
Negara lain		65,068	16
Total impor		396,525	100

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap volume dan nilai impor produk PP Copolymer pada P3, terdapat 5 Negara tertuduh yang terindikasi dumping dan telah memenuhi syarat dikarenakan memiliki volume share impor $\geq 3\%$.

B. DUGAAN DUMPING

Perhitungan Marjin Dumping untuk masing-masing negara yang diduga dumping, sebagai berikut :

1. Nilai Normal

No	Komponen Harga	South Korea	Vietnam	UAE	Malaysia	Singapore
1	Harga Domestik (USD/MT)	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
2	Biaya Transportasi (USD/MT)	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
3	Biaya Handling (USD/MT)	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
Harga Domestik Eks-Pabrik (USD/MT)		XXX	XXX	XXX	XXX	XXX

Sumber : Jurnal ICIS, Platts Japan Light Distillates Assesments, diolah.

Perhitungan harga domestik untuk Vietnam dan UAE Pemohon menggunakan harga rata-rata *PP copolymer* di masing-masing negara, informasi harga tersebut diperoleh dari jurnal internasional, dan kemudian harga tersebut dikurangi dengan biaya transportasi dan *handling* sehingga diperoleh harga domestik eks pabrik.

Pemohon tidak dapat memperoleh bukti atas harga domestik di Korea, Malaysia dan Singapura, sehingga sesuai dengan pasal 2.2 *Anti Dumping Agreement (ADA)* untuk mendapatkan nilai normal pemohon menggunakan metode konstruksi berdasarkan struktur biaya pemohon namun dengan menggunakan harga bahan baku *naphtha* dari masing-masing negara yang kemudian dikonversi menjadi *propylene*. Dan ditambah biaya yang digunakan untuk membuat *propylene* menjadi *propylene copolymer* dan ditambahkan *profit*. Informasi terkait harga bahan baku diperoleh dari jurnal internasional, nilai konversi dan *profit* menggunakan data pemohon.

2. Harga Ekspor

No	Komponen Harga	South Korea	Vietnam	UAE	Malaysia	Singapore
1	Harga Ekspor CIF (USD/MT)	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
2	<i>Insurance</i> (USD/MT)	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
3	<i>Sea Freight</i> (USD/MT)	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
4	<i>Inland Freight</i> (USD/MT)	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
5	Biaya <i>Handling</i> (USD/MT)	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
Harga Ekspor Eks-Pabrik (USD/MT)		XXX	XXX	XXX	XXX	XXX

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, berbagai sumber , diolah.

Harga Ekspor CIF merupakan Harga Ekspor dari negara asal yang telah sampai pada Indonesia. Komponen Harga dibawahnya terdapat data *Insurance*, *Sea Freight*, *Inland Freight* dan Biaya Lainnya. Biaya lainnya disini termasuk *terminal handling cost*, *port handling charges* dan biaya *lift on lift off (LoLo)*. Setelah Harga Ekspor CIF dikurangi dengan semua komponen biaya dibawahnya, didapatkan Harga Ekspor Eks Pabrik negara asal.

3. Marjin Dumping

No	Komponen Harga	South Korea	Vietnam	UAE	Malaysia	Singapore
1	Harga Domestik Eks-Pabrik (USD/MT)	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
2	Harga Ekspor Eks-Pabrik (USD/MT)	XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
Marjin Dumping (USD/MT)		XXX	XXX	XXX	XXX	XXX
Marjin Dumping terhadap Harga Ekspor CIF (%)		10.7	3.4	43.7	7.1	7.5

Dari perhitungan marjin dumping diatas, ketiga negara tertuduh memiliki indikasi marjin dumping dikarenakan memiliki Harga Domestik Eks Pabrik lebih besar daripada Harga Ekspor Eks Pabrik dengan marjin $\geq 2\%$.

C. KERUGIAN

1. Indikator Kinerja Pemohon

Periode investigasi yang digunakan dalam menganalisa kerugian pemohon yaitu Januari – Desember 2020 (P1), Januari – Desember 2021, Januari – Desember 2022 (P3), dan periode dumping yaitu Januari – Desember 2022 (P3) diuraikan pada tabel indikator berikut :

Tabel Indikator Kinerja Pemohon (indeks)

No.	Indikator	P1	P2	P3	Tren (%) P1-P3
1.	Penjualan Dalam Negeri	100	117.9	116.6	7.9
2.	Penjualan Dalam Negeri	100	162.5	146.6	21.1
3.	Laba/Rugi (operasional)	100	146.0	-9	-
4.	Harga Pokok Penjualan	100	141.2	157.4	25.5
5.	Harga Dalam Negeri	100	137.9	125.8	12.2
6.	Produksi	100	132.1	108.6	4.2
7.	Kapasitas Terpasang	100	100	100	-
8.	Pangsa Pasar	100	95.9	93	-3.6
9.	Produktivitas	100	140.1	115.1	7.3
11.	Utilisasi Kapasitas	100	132.1	108.6	4.2
12.	Stok Akhir Tahun	100	367.4	235.1	53.3
13.	Tenaga Kerja	100	94.3	94.3	-2.9
14.	Gaji	100	102.6	110	4.8
15.	<i>Return on Investment</i>	100	212.3	-211.3	-
16.	<i>Cash Flow</i>	100	255.1	-67.7	-
17.	Pertumbuhan Laba/Rugi	100	165.2	-168.1	-
18.	Kemampuan Meningkatkan Modal	100	182.5	-186.9	-

Sumber : Data Pemohon diolah

2. Perkembangan Indikator Kinerja Pemohon

Uraian perkembangan atau tren masing-masing indikator kinerja pemohon dari tahun satu sampai dengan periode investigasi :

1. Meskipun Penjualan meningkat pada P1 ke P2, namun pada Periode P3 mengalami penurunan dikarenakan impor yang berasal dari negara yang dituduh dumping mengalami peningkatan pesat.
2. Meskipun Laba/rugi (operasional) mengalami peningkatan pada P2 namun pada P3 mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh pemohon sudah menjual di bawah harga pokok penjualan.
3. Selama periode investagasi kapasitas terpasang pemohon tetap karena tidak terdapat aktivitas penambahan kapasitas maupun pengembangan, disaat yang bersamaan produksi mengalami peningkatan dari P1 ke P2, namun produksi mengalami penurunan pada P3 dikarenakan impor yang berasal dari negara yang dituduh dumping mengalami peningkatan pesat.
4. Dengan banyaknya barang impor dumping yang masuk ke Indonesia menyebabkan pemohon tidak dapat memanfaatkan kapasitas terpasang yang tercermin pada angka utilisasi kapasitas yang sangat rendah.
5. Produktivitas mengalami kenaikan dari P1 ke P2 akibat Produksi yang meningkat berbanding terbalik terhadap *Manpower* yang mengalami penurunan. Sebaliknya dari tahun P2 ke P3 mengalami penurunan akibat Produksi yang menurun dengan jumlah *Manpower* yang stabil.
6. *Return on Investment (Rol)*, *Cash Flow*, Kemampuan Meningkatkan Laba serta Pertumbuhan Laba/Rugi merupakan indikator perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

D. HUBUNGAN KAUSAL ANTARA DUMPING DAN KERUGIAN

1. Dampak Volume (*Volume Effect*)

Perkembangan volume impor periode P1 s/d P3 yaitu :

a. Secara Absolut (MT)

Negara	P1	P2	P3	Tren (%) 2020 - 2022
1. Negara diduga dumping				
a. South Korea	87,777	99,966	111,539	12.7
b. Vietnam	2,482	13,902	11,821	118.2
c. UAE	11,418	8,557	16,208	19.1
d. Malaysia	19,397	25,093	21,657	5.7
e. Singapore	146,100	168,650	170,232	7.9
2. Negara Lain	45,473	70,420	65,068	19.6
Total	312,648	386,589	396,525	12.6

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Kelima negara tertuduh memiliki tren kenaikan impor PP Copolymer ke Indonesia sejak P1 – P3, sehingga terjadi dampak volume secara absolut.

b. Secara Relatif terhadap konsumsi nasional (%)

Uraian		P1	P2	P3	Trend P1-P3
1	Negara yang diduga dumping	73.8	71.1	73.0	-0.6
1a	South Korea	24.2	22.5	24.6	0.7
1b	Vietnam	0.7	3.1	2.6	94.8
1c	UAE	3.2	1.9	3.6	6.4
1d	Malaysia	5.4	5.6	4.8	-5.7
1e	Singapore	40.4	37.9	37.5	-3.6
2	Negara Lain	12.6	15.8	14.3	6.8
3	IDN	13.6	13.1	12.7	-3.6
4	Produsen Dalam Negeri lainnya	-	-	-	-
Konsumsi Nasional		100	100	100	-

Sumber : Data Badan Pusat Statistik dan Data Pemohon, diolah

Pada analisis dampak volume secara relatif diatas menggunakan perbandingan terhadap konsumsi nasional sehingga menggunakan data impor serta data penjualan domestik dari industri dalam negeri. Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa konsumsi nasional lebih banyak dinikmati oleh impor dari negara yang diduga dumping sehingga pangsa pasar IDN (dalam negeri) mengalami penurunan sejak tahun P1 – P3.

2. Dampak Harga (Price Effect)

Perkembangan harga impor/IDN periode P1 - P3 yaitu :

a. Price Undercutting (indeks)

Uraian		P1	P2	P3
1	Negara yg diduga dumping			
1a	South Korea	99.0	94.8	102.4
1b	Vietnam	113.2	89.3	93.7
1c	UAE	97.5	88.2	89.2
1d	Malaysia	101.1	92.3	104.7
1e	Singapore	117.2	102.8	112.4
2	Harga Jual IDN	100	100	100
Price Undercutting				
A	South Korea	-1.0	-5.2	2.4
B	Vietnam	13.2	-10.7	-6.3
C	UAE	-2.5	-11.8	-10.8
D	Malaysia	1.1	-7.7	4.7
E	Singapore	17.2	2.8	12.4

Sumber : Data Badan Pusat Statistik dan Data Pemohon, diolah.

Analisis *Price Undercutting* menggunakan harga Ekspor CIF untuk produk yang diimpor dan harga jual IDN dari dalam negeri. Sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas, terdapat 2 negara yakni Vietnam dan UAE yang memiliki harga jual di bawah IDN.

b. Price Suppression dan Price Depression (indeks)

Uraian	P1	P2	P3
1. Harga jual IDN	100	137.9	125.8
2. Harga Pokok Penjualan IDN	80.8	114.1	127.3
3. Selisih Harga	19.2	23.8	-1.5

Sumber : Data Pemohon , diolah.

Sebagaimana yang terlampir pada tabel diatas, harga jual IDN pada P1 dan P2 masih lebih tinggi daripada harga pokok penjualan. Namun, pada P3, harga jual IDN lebih rendah daripada harga pokok penjualan. Sehingga, hal ini mengindikasikan terjadinya kerugian yang dialami oleh pemohon.

E. KESIMPULAN

Dari analisis dampak harga di atas, selama periode investigasi hanya terjadi *price suppression*. Namun berdasarkan *Article 3.2 Anti Dumping Agreement* disebutkan bahwa tidak mengharuskan keseluruhan analisis dampak harga terpenuhi (*price undercutting*, *price depression*, dan *price suppression*) cukup salah satunya saja sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi dampak harga.

F. FAKTOR LAIN

Perkembangan faktor lain selama periode investigasi, antara lain yaitu:

1. Volume Impor Negara Lain (MT)

Negara	P1	P2	P3
Total Impor negara dituduh dumping	267,175	316,168	331,457
Total Impor asal Negara Lain	45,473	70,420	65,068
Total Impor Keseluruhan	312,648	386,589	396,525

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Sama hal-nya dengan tren impor negara tertuduh, negara lain yang tidak tertuduh dumping juga mengalami trend kenaikan jumlah impor produk PP Copolymer di Indonesia selama periode investigasi. Namun, volume tersebut lebih kecil daripada volume total negara tertuduh.

2. Perkembangan Volume Konsumsi Nasional (%)

Uraian		P1	P2	P3
1	Negara yang diduga dumping	73.8	71.1	73.0
1a	South Korea	24.2	22.5	24.6
1b	Vietnam	0.7	3.1	2.6
1c	UAE	3.2	1.9	3.6
1d	Malaysia	5.4	5.6	4.8
1e	Singapore	40.4	37.9	37.5
2	Negara Lain	12.6	15.8	14.3
3	IDN	13.6	13.1	12.7
4	Produsen Dalam Negeri selain IDN	-	-	-
Konsumsi Nasional		100	100	100

Sumber : Data Badan Pusat Statistik dan Data Pemohon, diolah.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa volume konsumsi nasional terus meningkat pada periode investigasi, namun pangsa pasar IDN (dalam negeri) mengalami penurunan pada periode yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saat ini, porsi konsumsi nasional diambil alih oleh pangsa pasar impor barang dumping.

3. Perkembangan Ekspor Pemohon (indeks)

Item	QTY		
	P1	P2	P3
Ekspor	11.5	0.1	0.2
Penjualan dalam Negeri	88.5	99.9	99.8
Total Penjualan	100	100	100

Sumber : Data Internal Perusahaan, diolah

Jumlah Ekspor produsen dalam negeri mengalami penurunan pada periode investigasi dikarenakan terserap semua untuk kebutuhan dalam negeri. Jika dilihat dari tabel diatas, saat ini porsi ekspor hanya sebesar <1% total seluruh penjualan.

4. Teknologi

PP Copolymer terdiri dari PP Impak (Block) Copolymer dan PP Random Copolymer. Kedua produk tersebut menggunakan Licensor Unipol dengan Teknologi Union Carbide Process dalam Gas Phase. Berikut adalah alur proses produksi PP Copolymer :



G. PROSPEK DAN PANDANGAN KE DEPAN

Ditengah situasi geopolitik yang tidak menentu, harga bahan baku Nafta yang terus mengalami kenaikan tidak dapat dikendalikan sehingga menekan CAP sebagai produsen dalam negeri yang mengalami ketergantungan terhadap impor >98% volume Nafta. Disisi lain, CAP juga harus berkompetisi dengan negara lain yang mengekspor PP Copolymer ke Indonesia. Jika praktek dumping yang telah terindikasi CAP saat ini tetap berlangsung, bukan tidak mungkin Pangsa Pasar PP Copolymer yang saat ini sudah didominasi oleh impor mampu “mematikan” produsen domestick. Untuk itu, kami memohon kepada Pemerintah agar dapat memberikan perlindungan kepada CAP.

H. TANDA PENGESAHAN

Demikian Petisi Permohonan Penyelidikan Anti Dumping ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan awal KADI untuk melakukan penyelidikan. Kami sangat berharap KADI dapat menindaklanjuti permohonan kami ini.

Jakarta, 26 Juni 2023
Direktur Legal & External Affairs
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Edi Riva'i